



Tata Kelola Metadata Arsip Audio untuk Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Teknologi Informasi menggunakan Aplikasi Sederhana Perkantoran pada Museum Musik Indonesia

Diva Anastasya¹, Narocho Mihasu², Safira Cornellya³, Farika Nikmah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

*Email Penulis Korespondensi: farika.nikmah@polinema.ac.id

Abstrak

Metadata menyediakan konteks yang diperlukan untuk memahami dan mengatur sistem, data, dan pengelolaan konten. Dengan demikian metadata dalam kearsipan memiliki peran yang cukup penting, dengan adanya metadata arsip akan memudahkan pengelolaan arsip, baik arsip statis atau arsip dinamis. Pada Museum Musik Indonesia di Kota Malang, ada berbagai koleksi arsip audio dari seluruh Indonesia yang merupakan arsip statis yang perlu dijaga keautentikan dan fisiknya karena merupakan warisan budaya Indonesia. Koleksi arsip tersebut terbagi dalam beragam bentuk, yakni dalam bentuk kaset pita, CD, dan piringan hitam. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kebutuhan manajemen metadata dalam lingkup pengelolaan arsip elektronik. Manajemen Metadata disusun melalui pencatatan koleksi arsip audio pada kaset pita untuk kategori lagu pop yang berada di Museum Musik Indonesia. Pendekatan pengembangan manajemen metadata menggunakan aplikasi sederhana perkantoran dengan media *Microsoft Access*, sehingga metadata arsip audio yang berada di Museum Musik Indonesia dapat tersusun secara digital. Hal ini tentunya, dapat memudahkan kegiatan temu kembali arsip audio dan pemeliharannya.

Kata kunci: Arsip statis, arsip audio, metadata, *Microsoft Access*, Museum Musik Indonesia

Abstract

Metadata provides the necessary context to understand and organize systems, data, and content management. Thus the metadata in the archive has a fairly important role, with the existence of archive metadata it will facilitate the management of archives, both static archives or dynamic archives. At the Indonesian Music Museum in Malang City, there are various collections of audio archives from all over Indonesia which are static archives that need to be preserved for their authenticity and physicality as they are part of Indonesia's cultural heritage. The archive collection is divided into various forms, namely in the form of tape cassettes, CDs, and LPs. This study aims to describe the need for metadata management within the scope of electronic records management. Metadata management is compiled by recording a collection of audio archives on tape cassettes for the pop song category at the Indonesian Music Museum. The metadata management development approach uses a simple office application with Microsoft Access media so that the audio archive metadata in the Indonesian Music Museum can be digitally compiled. Of course, this can facilitate audio archive retrieval activities and their maintenance.



Keywords: *Static archive, audio archive, metadata, Microsoft Access, Indonesian Music Museum*

Pendahuluan

Pada era digital seperti saat ini, terjadi peningkatan sistem informasi diberbagai bidang yang mengakibatkan perlu adanya perubahan sistem secara merata. Perubahan sistem juga diperlukan dalam proses pengelolaan atau manajemen data kearsipan. Data arsip yang biasanya dicatat secara manual, mulai dicatat dalam bentuk metadata. Metadata merupakan kumpulan representasi fakta sebagai teks, gambar, suara, video yang disimpan dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi (Utomo, 2012). Dalam pelaksanaannya manajemen metadata melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, dan distribusi metadata (Rustam, 2019). Tujuan utama manajemen metadata adalah untuk memastikan keandalan, konsistensi, dan kegunaan metadata dalam lingkungan yang kompleks (Putra & Nelisa, 2020).

Arsip statis merupakan kumpulan dokumen atau informasi yang tidak lagi aktif atau sering digunakan, tetapi masih perlu disimpan untuk tujuan referensi atau kepentingan hukum (Ramadhani & Desriyeni, 2019). Penting untuk melakukan pemeliharaan dan pemantauan rutin terhadap arsip statis guna menyajikan sumber informasi, sumber data otentik, dan sumber belajar untuk generasi yang akan datang (Fadhli, 2021). Arsip audio yang ada di Museum Musik Indonesia merupakan arsip yang harus dilakukan pengamanan dan pemeliharaan, yaitu dapat dilakukan dengan alih media. Untuk memudahkan alih media, maka perlu dilakukan penelusuran atau observasi, dengan menyusun metadata yang benar sesuai dengan deskripsi arsip dan memudahkan penemuan kembali. Pada penelitian ini dipilih arsip audio yang merupakan koleksi musik dengan genre pop yang tersimpan dalam kaset pita yang harus tetap terjaga sebagai kekayaan musik genre pop serta bentuk penghargaan terhadap warisan musik.



Kajian Pustaka

Museum

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Museum sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian arsip (Indrayani, 2021), dengan adanya museum arsip-arsip statis yang bernilai sejarah dapat tersimpan dan tersusun rapi dan tidak akan hilang (Evitasari, Qodariah, & Gunawan, 2020); (Puspita, 2012). Di Kota Malang, terdapat Museum Musik Indonesia yang merupakan salah satu tempat yang menarik untuk mengenal dan mengapresiasi musik Indonesia. Museum ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan sejarah dan kekayaan musik Indonesia. Museum Musik Indonesia terletak di Jalan Besar Ijen No. 11, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Museum ini menyajikan koleksi yang beragam, termasuk alat musik tradisional, rekaman musik, foto-foto, memorabilia, dan informasi seputar perkembangan musik di Indonesia. Di dalam museum, pengunjung dapat menemukan berbagai jenis alat musik tradisional Indonesia, seperti gamelan, angklung, sasando, dan masih banyak lagi. Selain itu, terdapat juga koleksi alat musik modern, seperti gitar, drum, dan keyboard, yang merupakan bagian dari evolusi musik di Indonesia.

Museum Musik Indonesia juga sering mengadakan pameran sementara, konser musik, dan acara pendidikan musik. Ini merupakan kesempatan bagi pengunjung untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang musik Indonesia dan keberagaman budaya musiknya. Jika Anda tertarik mengunjungi Museum Musik Indonesia di Kota Malang, disarankan untuk memeriksa jadwal operasional dan acara yang sedang berlangsung sebelumnya. Anda dapat menghubungi museum tersebut langsung atau mencari informasi lebih lanjut melalui situs web resmi mereka, media sosial, atau kontak lain yang tersedia.

Arsip Statis

Menurut UU No 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak



langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan. Pengelolaan arsip statis meliputi:

1. Akuisisi arsip statis
2. Pengolahan arsip statis
3. Preservasi arsip statis
4. Akses arsip statis.

Manfaat yang akan didapat dari pengelolaan arsip statis yaitu dapat menjamin ketersediaan arsip yang autentik, utuh dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah, dapat menjamin keselamatan asset dan menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban. Jenis arsip jika dilihat berdasarkan sifat dan fungsinya dapat dibagi menjadi tujuh yaitu:

1. Berdasarkan sifat
 - a. Arsip tidak penting, yaitu arsip yang hanya memiliki kegunaan informasi.
 - b. Arsip biasa, yaitu arsip yang semula penting/dibutuhkan, namun dengan seiringnya waktu tidak berguna lagi pada saat informasinya sudah berlalu.
 - c. Arsip penting, yaitu arsip yang mengikat antara masa lalu dan masa yang akan datang.
 - d. Arsip sangat penting, yaitu dokumen yang keberadaannya sangat penting dan dijadikan sebagai alat pengingat selama-lamanya (bernilai sejarah/ilmiah).
 - e. Arsip rahasia, arsip yang hanya boleh diketahui oleh orang atau kelompok tertentu dalam sebuah organisasi.
2. Berdasarkan fungsi
 - a. Arsip dinamis adalah dokumen yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Arsip dinamis dibagi lagi menjadi 3 jenis yaitu :
 - 1) Arsip Aktif.
 - 2) Arip Inaktif
 - 3) Arsip Vital



- b. Arsip statis yaitu dokumen yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan.

Arsip statis banyak bentuknya salah satu contoh arsip statis yaitu arsip audio. Arsip audio sendiri yaitu arsip dalam bentuk gambar dan/atau suara apapun bentuk dan coraknya, yang dapat dilihat dan didengar. Format arsip audio pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu *phonographic recording*, *magnetic tape recordings* dan *optical digital recording*. Arsip audio juga banyak jenisnya salah satunya yaitu arsip audio berupa kaset pita. Arsip audio kaset pita adalah arsip yang informasinya berupa gambar bergerak, terekam dalam rangkaian fotografik dan suara pada pita magnetik yang penciptaannya menggunakan media teknologi elektronik. Arsip audio pita kaset memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pelestarian rekaman suara. Penting untuk menjaga kondisi fisik dan kualitas audio kaset pita dengan baik agar arsip tersebut tetap dapat diakses dan diputar di masa mendatang. Selain itu, konversi ke format digital juga dapat menjadi pilihan untuk memastikan pelestarian jangka panjang (Finnahar, 2022), dari rekaman suara yang ada dalam audio pita kaset.

Manajemen Metadata

Metadata adalah informasi tentang data di lingkungan data apa pun yang digunakan untuk mendeskripsikan properti data seperti asal, kualitas, dan detail teknis (Kulkarni, 2016). Metadata sebagai perangkat pengorganisasian sistem repositori sebagai upaya untuk menyediakan akses (Yudhanto & Mayesti, 2021). Menurut Pertiwi, Subroto, & Asegaf (2017) metadata terdiri dari tiga jenis yaitu metadata deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi sumber informasi. Metadata struktural menyediakan fasilitas untuk navigasi dan penyajian sumber daya elektronik dan metadata administratif memberikan hak istimewa dalam hal memberikan informasi terkait administratif, seperti, kapan sumber daya dibuat, bagaimana sumber daya dibuat, dan oleh siapa sumber daya dibuat.



Sementara taksonomi metadata menurut Rahmat (2014) terdapat empat kelas metadata: (1) metadata kualitas data, berguna untuk menggambarkan kualitas data ketika digunakan untuk tujuan tertentu; (2) metadata definisi, untuk memahami arti data dari sudut pandang bisnis; (3) Metadata navigasi, untuk menemukan yang diinginkan; (4) Metadata silsilah, untuk mengetahui sumber data dan tindakan metadata.

Microsoft Access

Metadata adalah informasi yang ditanam pada sebuah *file* yang isinya berupa penjelasan tentang *file* tersebut (Yudhanto & Mayesti, 2021). Metadata ini mengandung informasi mengenai isi dari suatu data yang dipakai untuk keperluan manajemen *file* atau data itu nantinya dalam suatu basis data (Rahmat, 2014). Salah satu aplikasi sederhana yang dapat digunakan untuk mengelola database yaitu *Microsoft Access*. Aplikasi ini merupakan program aplikasi keluaran Microsoft yang berguna untuk membuat, mengolah, dan mengelola *database* (Harahap, Kurniawan, & Aliyah, 2021). *Database* (basis data) yaitu kumpulan arsip data berbentuk tabel yang saling berelasi atau berhubungan sehingga menghasilkan informasi (Yanto & Safriandono, 2013). Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan *Microsoft Access*, dalam bekerja dengan aplikasi ini dapat menghemat waktu dan tenaga. *Microsoft Access* juga dapat membantu dalam membuat aplikasi yang menarik yang bisa berfungsi dengan baik dalam waktu singkat dengan alat desain yang beragam dan intuitif (Isabella, Satru, & Haq, 2021).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif mendeskripsikan gambaran atau rancangan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang dibahas (Setyosari, 2016). Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh dari penggunaan *Microsoft Access* sebagai media manajemen metadata arsip audio di Museum Musik Indonesia Kota Malang dengan beberapa permasalahan yang diajukan. Data yang diolah pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa daftar klasifikasi, dokumen-dokumen atau laporan yang mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.



Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan informan dari pihak Museum Musik Indonesia. Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, komunikasi langsung atau bertatap muka dengan informan agar menjawab pertanyaan pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu bagaimana merancang penggunaan *Microsoft Access* sebagai media untuk manajemen metadata arsip audio di Museum Musik Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Sistem Klasifikasi Arsip

Terdapat lima macam sistem penyimpanan arsip menurut Barthos (2015) yang dapat digunakan oleh berbagai organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yaitu sistem abjad (*alphabetic filling*), sistem pokok soal (*subject filling*), sistem tanggal (*chronological filling*), sistem nomor (*numeric filling*), dan sistem wilayah (*geographic filling*). Pada Museum Musik Indonesia digunakan sistem klasifikasi geografis, yakni pengelompokan arsip-arsip berdasarkan wilayah kelahiran penyanyi/band, dengan provinsi sebagai pokok utama klasifikasi. Saat ini Museum Musik Indonesia telah mengoleksi berbagai arsip audio dari seluruh Indonesia dengan beraneka ragam bentuk. meliputi: kaset pita, CD, dan piringan hitam.

Arsip tersebut disimpan didalam rak-rak yang berbeda berdasarkan bentuk arsip, arsip yang sudah dikelompokkan berdasarkan bentuk akan disusun didalam rak sesuai dengan sistem klasifikasi geografis, rata-rata satu rak arsip akan diisi arsip yang berasal dari satu provinsi yang terdiri dari berbagai kota sebagai sub pokok klasifikasi. Berikut ini daftar koleksi arsip Audio di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Data Koleksi Arsip Audio Provinsi Jawa Timur

No	Kota	Penyanyi
1	Banyuwangi	a) Emilia Contesa b) Eva S. c) Neno Warisman d) Tutus



2	Blitar	a) Ajie Bandi b) Cici Sumiati
3	Bondowoso	a) Tyas Dratistiana
4	Jember	a) Anang Hermansyah b) Murry
5	Kediri	a) Atik CB-6
6	Madiun	a) Ari Ilasso b) Lies Meinawati
7	Malang	a) Yuni Shara b) Flanella c) Alena
8	Nganjuk	a) Johan Oentung
9	Surabaya	a) Ahmad Dhani b) Angel Pfaff

Daftar koleksi ini disusun berdasarkan provinsi dan diikuti dengan kota-kota didalamnya. Penyusunannya dilakukan urut sesuai dengan abjad, namun belum ada penyusunan arsip berdasarkan genre musik, sehingga dalam penelitian ini kami melakukan analisis *genre* musik secara manual untuk mendapatkan data arsip audio dengan *genre* pop untuk wilayah Jawa Timur.

***Microsoft Access* sebagai Media Manajemen Metadata**

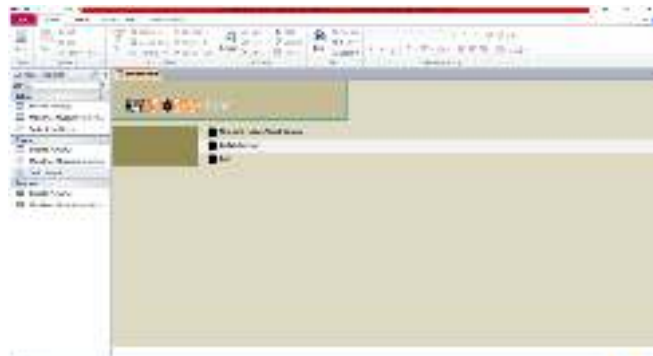
Penggunaan *Microsoft Access* dalam pembuatan metadata arsip menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan arsip. Pengelolaan arsip dengan media ini dinilai cukup efektif dan menghemat biaya karena pada dasarnya *Microsoft Access* adalah aplikasi bawaan Microsoft yang dapat dijumpai di hampir semua media PC atau laptop. Penggunaan media ini cukup efektif dalam mengelola arsip di tengah perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, meski demikian media ini bukanlah salah satu media yang dapat digunakan. Namun, sebagai tahap



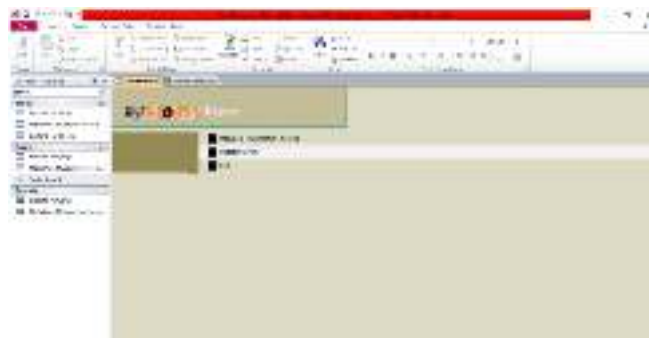
pertama kita dapat menggunakan media *Microsoft Access*. Media ini dapat menghasilkan metadata dengan membuat form input data dan pengaturan metadata. Berikut ini tampilan untuk membuat metadata.



Gambar 1. Tampilan Menu Utama

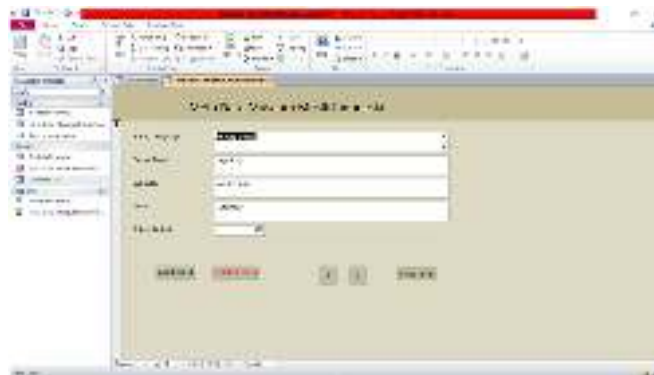


Gambar 2. Tampilan Menu *Form*





Gambar 3. Tampilan Menu *Report*



Gambar 4. Tampilan *Form* Metadata

No	Nama	Jenis	Status	Tanggal
001
002
003
004
005
006
007
008
009
010

Gambar 5. Tampilan *Report* Metadata



Gambar 6. Tampilan Tabel Metadata

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, Penyimpanan arsip statis pada kaset pita di Museum Musik Indonesia menggunakan sistem geografis, yang mana sistem ini digunakan berdasarkan dari tempat lahirnya penyanyi dan tempat terbentuknya group band. Musik dengan *genre* pop dapat dikatakan cukup banyak dijadikan sebagai *genre* lagu bagi penyanyi solo maupun group band dan dijadikan data arsip audio pada kaset pita menggunakan *Microsoft Access*. Keterbatasan dalam penelitian dikarenakan pada Museum Musik Indonesia penyimpanan arsip audio dengan media pita kaset tidak dibedakan berdasarkan *genre* lagu namun hanya berdasarkan tempat kelahiran penyanyi ataupun *group band*. Hal ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengidentifikasi arsip berdasarkan klasifikasi dengan lebih detail dan benar.

Daftar Pustaka

- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria*, 43-57.
- Fadhli, M. (2021). Manajemen Arsip Statis sebagai Upaya Pelestarian Informasi Lembaga Pemerintahan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 194-104.
- Finnahar, A. M. (2022). Analisis Prosedur Pelaksanaan Alih Media Arsip di Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Padang . *JIPKA*, 101-111.



- Harahap, F., Kurniawan, H., & Aliyah, S. (2021). Pengenalan Basis Data Microsoft Access bagi Siswa SMK Swabina Karya. *Publidimas*, 7-13.
- Indrayani, N. (2021). Arsip Museum Gentala Arasy dari Analog ke Digital. *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 33-44.
- Isabella, S., Satru, W., & Haq, M. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Pengelolaan Data Penjualan Sembako Berbasis Desktop untuk UD. Kerta Mandala Sumbawa Besar. *JINTEKS (Jurnal Informatika Teknologi dan Sains)*, 294-300.
- Kulkarni, A. (2016). A Study on Metadata Management and Quality Evaluation in Big Data Management Technology. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering*, 455-461.
- Pertiwi, A., Subroto, I., & Asegaf, B. (2017). Penerapan Standar Metadata Dublin Core (DC) dan Open Archive Inisiatif (OAI) di Fakultas Teknologi Industri UNISSULA. *TRANSISTOR EI: Jurnal Elektro Dan Informatika*, 21-30.
- Puspita, D. S. (2012). *Museum Benteng Vredeburg sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA*. Salatiga: UKSW.
- Putra, W. I., & Nelisa, M. (2020). Pengelolaan Arsip Elektronik di Unit Kearsipan PT Semen Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 39-48.
- Rahmat, C. (2014). Analisis Rancang Bangun Sistem Repositori Institusi Berbasis Metadata Dublin Core di UKDW Yogyakarta. *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 65-74.
- Ramadhani, U., & Desriyeni. (2019). Pengelolaan Arsip Sttais di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 437-447.
- Rustam, M. (2019). *Pengantar Pengelolaan Arsip Elektronik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Setyosari, H. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Utomo, M. S. (2012). Generator Metadata pada Halaman Situs. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 75-81.
- Yanto, A., & Safriandono, A. (2013). Konversi Database Access ke MySQL Data Kepegawaian pada Instansi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jepara. *Teknik-Unisfat*, 77-90.
- Yudhanto, S., & Mayesti, N. (2021). Deskripsi Metadata dalam Manajemen Data Penelitian pada Sistem Repositori Ilmiah Nasional. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 35-45.